

## ABSTRAK

Ai Nur Latipah 1191030015 (2023): Eksistensi Dan Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan Umat Islam (Studi Tematik Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)

Akhlak merupakan norma yang sejati dalam memajukan pembaharuan karena sejatinya ia merupakan pokok utama yang memiliki nilai tinggi terlebih dalam membangkitkan kejayaan umat Islam. Berdasarkan pada sejarah, Islam merupakan agama yang mengajarkan pada ajaran-ajaran moralitas dalam kehidupan. Akhlak menjadi ukuran dalam proses kemajuan umat, dengan akhlak dapat menjadi tanda pada sebuah peradaban menuju kebangkitan atau keruntuhan. Dalam ajaran Islam para ahli sepakat bahwa aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan pokok dalam ajaran agama Islam, namun para ulama ahli berbeda-beda dalam mengurutkan atau menstrukturkan mana dulu yang harus di utaman setelah aqidah, apakah syari'ah dulu atautakah akhlak dulu. Dalam hal ini salahsatu ulama Hamka memiliki pandangan yang menitik beratkan pentingnya akhlak seperti halnya terlihat pada penafsirannya pada ayat-ayat tentang akhlak serta terhitung banyaknya buku-buku karya Hamka mengenai akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak dalam kehidupan umat Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan bagaimana eksistensi dan urgensinya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan metode literatur (*library research*). Kemudian metode tafsir yang digunakan adalah pendekatan *maudhu'ifii Qur'an*.

Hasil dari penelitian menunjukkan: *Pertama*, nilai-nilai akhlak: Akhlak kepada Allah yang meliputi nilai tulus dalam bertauhid, larangan berbuat syirik, tugas manusia di dunia dan larangan berputus asa dari rahmat Allah. Akhlak kepada sesama yang meliputi nilai akhlak tali Allah dan tali insan yang harus di jaga, kedamaian dan akhlak pemimpin. Akhlak terhadap lingkungan yang meliputi nilai larangan berbuat kerusakan dan nikmat Allah di dunia yang harus dijaga. *Kedua*, eksistensi dan urgensinya: eksistensi akhlak dalam ajaran Islam menduduki posisi kedua setelah tauhid. Hal ini dikatakan oleh Hamka bahwa menurut sosiologi modern bahwa kebebasan seseorang diikat oleh undang-undang (*syari'at*) sedangkan *syari'at* bersumber dari akhlak, dan akhlak bersumber dari kepercayaan kepada Allah (tauhid). Akhlak memiliki tema yang krusial karena bukan hanya menyangkut tentang kehidupan dalam bermasyarakat saja melainkan mengenai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Adapun urgensinya; 1. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. 2. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. 3. Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak. 4. Dengan menanamkan akhlak dapat menjadikan bangsa lebih maju dan berperadaban.